

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Apendisitis merupakan kasus gawat tersering di bagian bedah abdomen yang memerlukan tindakan segera untuk mencegah komplikasi yang lebih buruk. Apendisitis diakibatkan karena tersumbatnya lumen apendiks oleh benda asing, fekalit, tumor atau parasit. Keterlambatan penanganan meningkatkan morbiditas dan mortalitas penderita. Untuk itu ketepatan diagnosis sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan diagnosis tergantung dari kemampuan dokter menganalisis saat anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium.¹ Insiden apendisitis di Amerika Serikat dilaporkan sekitar 250.000 kasus per tahun,² namun di Indonesia belum ada laporan yang pasti mengenai jumlah penderita apendisitis.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marisa dkk di RSUD Tugurejo Semarang, terdapat 155 pasien apendisitis pada periode Januari 2009 – Juli 2011, terbagi dalam kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 38,7%, dan di tempat kedua adalah kelompok 25 sampai 44 tahun sebanyak 34,8% dan ≤ 14 tahun sebanyak 14,8%, kemudian sisanya pada kelompok usia ≥ 45 tahun sebanyak 11,6%. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan perempuan lebih banyak menderita apendisitis 52,3% dibandingkan laki-laki 47,7%. Namun dari segi jenisnya, apendisitis perforasi lebih sering pada laki-laki 55,4% dan apendisitis akut lebih banyak pada perempuan 64,2%.³

Akan tetapi diagnosis apendisitis secara klinik masih merupakan problem dibidang bedah karena angka negatif apendektomi berkisar 15-20%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa diagnosis apendisitis harus dilakukan dengan cepat dan tepat. Untuk menurunkan angka kesalahan tersebut salah satunya dengan cara mengobservasi penderita di rumah sakit setiap 1-2 jam bila diagnosisnya meragukan.⁴

Selain anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium pemeriksaan penunjang lainnya yang tidak kalah penting adalah pemeriksaan histopatologi karena apendiks sering sekali menjadi tempat peradangan akut dan kronik.⁵ Terkadang pada sediaan apendisitis dapat ditemukan parasit, tuberkulosis dan tumor, yang pada akhirnya seorang dokter harus memberikan terapi yang lebih spesifik.⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Department of General Surgery, Norfolk and Norwich University Hospital NHS dengan melibatkan banyak responden, sebanyak 1.225 kasus apendisitis diperiksa. Dari jumlah tersebut sebanyak 77% atau 941 pasien yang dilaporkan terkait dengan peradangan akut (apendisitis akut, abses dan perforasi gangren apendisitis) dan 23% atau sebanyak 284 pasien dalam batas normal. Dari 941 pasien terdapat 46 pasien diantaranya menunjukkan adanya 11 parasit intraluminal (10 enterobius dan 1 schistosoma), 3 pasien endometriosis, 6 crohn disease, 23 menunjukkan tumor jinak atau kondisi menyerupai tumor (13 karsinoid, 6 cystadenoma musinosa dan 4 polip hiperplastik), kemudian 3 pasien di temukan tumor ganas (2 kasus adenokarsinoma primer dan 1 kasus yang sudah bermestastasis ke ovarium).⁷ Bahkan dari penelitian Zulfikar dkk didapatkan beberapa pasien *diverticulitis meckel* dan apendisitis tuberkulosis.⁶

Melihat hasil beberapa penelitian tersebut maka pentingnya pemeriksaan histopatologi selain untuk menentukan diagnosis apendisitis juga untuk mengetahui bila spesimen apendisitis tersebut disertai penyakit-penyakit lain yang memerlukan pengobatan lanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “ **Gambaran Histopatologi Pada Pasien - Pasien Dengan Diagnosis Apendisitis Di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2013 – 2014** ”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana gambaran histopatologi pada pasien - pasien dengan diagnosis apendisitis di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2013 – 2014 ?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mendapatkan terapi yang lebih spesifik setelah diketahui faktor penyebab apendisitis berdasarkan hasil pemeriksaan histopatologi.

I.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuainya gambaran histopatologi pada pasien-pasien dengan diagnosis apendisitis di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2013 – 2014.

1.3.2.1 Diketuainya data karakteristik usia pasien Apendisitis di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2013 – 2014.

1.3.2.2 Diketuainya data karakteristik jenis kelamin pasien Apendisitis di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2013 – 2014.

1.3.2.3 Diketuainya data karakteristik jenis apendisitis berdasarkan kelompok usia di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2013 – 2014.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kedokteran dan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai apendisitis.

I.4.2 Bertambahnya pengetahuan peneliti mengenai apendisitis, gambaran histopatologi apendisitis serta pengetahuan dalam melakukan penelitian.